



**JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

ISSN (Online) : 2775-9881

ISSN (Cetak) : 2797-9253

Jl. Soekarno-Hatta, Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten  
Pos. 42317 Email. lppm.stailatansa@gmail.com

---

## **Aktivitas Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Tema Diriku di Sekolah**

**Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Yuniar<sup>2</sup>**

STAI La Tansa Mashiro

<sup>1</sup> Email : robiatuldirja@gmail.com

<sup>2</sup> Email : yuniar@gmail.com

### **Abstrak**

Aktivitas pembelajaran anak usia dini pada tema “diriku” disekolah Aktivitas yaitu siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin, aktifitas yang timbul dari siswa akan memaksimalkan aktivitas yang timbul dari siswa juga akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah kepada peningkatan prestasi, pertumbuhan dan perkembangannya. Maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai Aktivitas Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Tema “Diriku” yang ada di TK Pembina Cikande dan apa saja aspek-aspek didalamnya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, tempat penelitian yang dilakukan di TK Pembina Cikande. Aktivitas pembelajaran pada tema “diriku” diantaranya identitas diri, tubuhku, fungsi anggota tubuh, dan panca indra. Aspek Perkembangan dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan meliputi perkembangan fisik motorik, agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Menjadi sebuah acuan penilaian anak usia dini kepada 6 aspek tersebut penilaian pada agama dan moral dilihat pada anak berdoa dan sesudah kegiatan, aspek pada sosial emosional, berani memperkenalkan diri, aspek kognitif mampu menyebutkan nama lengkap, aspek bahasa menyebutkan detail alamat rumah, aspek motorik senam anggota tubuh, aspek seni hasil karya menjiplak tangan.

**Kata Kunci :** Aktivitas Pembelajaran Anak Usia Dini pada Tema “Diriku”

## Abstract

*Early childhood learning activities on the theme "myself" at the activity school, namely students in the learning process will cause high interaction between teachers and students or with the students themselves, this will result in an atmosphere the class becomes fresh and conducive, where each student can involve his abilities to the fullest, the activities that arise from students will maximize the activities that arise from students will also result in the formation of knowledge and skills that will lead to increased achievement. its growth and development. So the purpose of writing this thesis is to gain knowledge about Early Childhood Learning Activities on the Theme "Myself" in TK Pembina Cikande and what are the aspects in it. This research method uses descriptive qualitative methods, this type of research is field research used to examine natural object conditions, data collection techniques used are observation, interviews and documentation, where the research was carried out at Cikande Kindergarten. Learning activities on the theme "myself" include self-identity, my body, limb function, and the five senses. Aspects of development In early childhood development, there are aspects that experience development including physical motor development, religion and morals, social emotional, cognitive, language, and art. Being a reference for early childhood assessment of these 6 aspects, the assessment of religion and morals is seen in children praying and after activities, aspects of social emotional, daring to introduce themselves, cognitive aspects of being able to say full names, language aspects mentioning details of home address, aspects of motor gymnastics body parts, artistic aspects of hand tracing.*

**Keywords:** *Early Childhood Learning Activities on the Theme "Myself"*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan setiap kemampuan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang akan berproses menjadi pembentukan perilaku yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melalui program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.

Masa anak pada usia dini merupakan masa keemasan atau sering di sebut Golden Age, pada masa ini anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga pada usia dini, yaitu usia nol sampai usia enam tahun. Namun masa bayi pada kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa paling menentukan periode ini otak anak sedang mengalami periode yang sangat pesat oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatiannya diantaranya dengan memberikan pengertian di antaranya dengan memberikan Pendidikan baik dari orang tua nya maupun dari Lembaga Pendidikan anak usia dini. (Mufarijudin, 2018:12)

Berdasarkan undang-undang tentang pendidikan system nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini dilakukan bahwa dalam bentuk formal, nonformal, dan informal setiap penyelenggaraan Pendidikan pada jalur formal, TK dan lembaga sejenisnya. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian-bagian dari pencapaian tujuan Pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang no 2 tahun 1989 tentang system Pendidikan nasional yaitu kesertaan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia. (Tatik Aryani, 2016:16).

Setiap individu mengalami perkembangan. perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat di ukur tetapi dapat di rasakan. Perkembangan bersikap maju ke depan (progresif) sistematis, berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dan lainnya terjadi secara beriringan (Muliyanah kaironi, 2018:47).

Perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal apabila pada setiap masing-masing perkembangan di stimulus dengan baik. Salah satu cara untuk menstimulus perkembangan tersebut adalah dengan cara belajar yang efektif atau keefektifitasan dalam belajar siswa. Belajar merupakan suatu kewajiban yang melekat pada manusia sepanjang hayat, bagai mana seharusnya seseorang terus-menerus meningkatkan kemampuan hidupnya dan hal itu sudah di tuliskan oleh Bronovski dalam bukunya tentang sejarah pendidikan manusia bahwa manusia akan menemukan dalam hidupnya setiap hal yang terkait dalam hidupnya, lingkungan alam sekitar, dan juga

tuhannya sekalipun. Dan semua itu di lalui oleh manusia dengan tahapan-tahapan yang Panjang sepanjang hidupnya. (Dadan suryana, 2016:9)

Efektivitas di akukan dengan melihat hasil pencapaiannya pembelajaran masalah satu standar mutu Pendidikan dan seringkali di ukur dengan tercapai tujuan, atau dapat juga di artikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi. Agar pembelajran berjalan dengan efektif maka peran guru sangat penting terutama dalam memilah suatu tema pembelajaran. Tema pemebelajara merupakan topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalu kegiatan bermain dan mencapai kopetensi dan tingkat perkembangan kognitifnya. pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar (KD) dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Pelaksanaan tema dan sub tema dapat dilakukan dalam kegiatan pengembangan melalui bermain dan pembiasaan.

Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sarana untuk mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam pengetahuan dan keterampilan yang ingin dibangun. Pengembangan tema merupakan bagian penting yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Pengembangan tema yang baik dapat menambah kosa kata, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan keterampilan anak tentang tema tersebut.

Tema dapat memfokuskan perhatian anak sehingga memudahkan terwujudnya sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Jika guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan tema maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak. Tema Pembelajaran Pendidikan anak usia dini meliputi tema Diriku, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang dan Tanaman. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada tema diriku sesuai dengan judul yaitu aktifitas belajar anak usia dini pada tema diriku. Tema Diriku merupakan salah satu tema yang digunakan pada setiap sekolah terutama TK Pembina cikande.

Pada tema diri ku terdapat beberapa sub tema diantaranya ialah: *idetitas diri, anggota tubuh, ciri-ciri tubuh, kesukaan, dan panca indra*, sub-sub tema pada identitas diri ialah: *namaku, nama ayah ibuku, alamat rumahku, tempat dan tanggal lahir ku, ciri-ciri aku*. Sub-sub tema anggota tubuh ialah: *bagian-bagian tubuh, fungsi bagian tubuh, cara merawat tubuh*. Pada sub-sub tema dari kesukaan ialah: *memakan kesukaanku, baju*

*kesukaanku, kegiatan paling kusukai, tempat hiburan yang kusuka. Pada sub-sub tema keluargaku: anggota keluarga, nama anggota keluargaku, pekerjaan ayah ibu ku, kebiasaan di keluarga ku.*

Pada tema diriku terdapat anak yang belum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal pada tema diriku seperti kurang nya kepercayaan anak ketika memperkenalkan diri di depan kelas kepada teman-temannya, dan sebagian anak belum mampu menyebutkan ciri-ciri tubuhnya sendiri.

Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan. Pertama, program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik dari 6 sumber nilai aspek perkembangan yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Kedua, program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Ketiga, program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. Keempat, program pengembangan bahasa mencakup percakapan perwujudan suasana untuk berkembangnya kemampuan dalam konteks bermain. Kelima, program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Keenam, program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. (Yus Anita,2015)

Berkaitan dengan penerapan perkembangan belajar pada anak usia dini menerapkan kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan metode yang tepat pada jenjang PAUD, sehubungan dengan pembelajaran pada tema diriku karya wisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di Taman Kana-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Pengamatan secara langsung bagi anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya pengamatan ini juga di peroleh melalui panca indra yakni mata, telinga, lidah, hidung dan tangan. Gunarti (2008: 4.22)

Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk merangsang, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan

keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini terdapat terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan (suyadi, 2010:12)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia. Mengingat anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan fisisologis, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spritual (Sujiono, Yuliani Nuraini 2013: 47).

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek perkembangan mulai dari aspek kognitif ,bahasa, sosial emosional, motorik, seni, nilai moral dan nilai agama. Perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan umur (*age stage approach*), pendekatan jangka hidup (*life-span approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*). Pendekatan umur merupakan pendekatan tradisional yang paling sering digunakan. Secara sederhana, perkembangan anak dapat diketahui dari usia, tingkah laku, dan kondisi fisik atau yang lainnya (Yus, Anita 2015: 9). Mengacu pada penjelasan diatas bahwa dalam perkembangan anak itu memiliki berbagai aspek yang harus dipenuhi, dimana masing-masing dari aspek tersebut sangat penting bagi proses tumbuh kembang anak, anak harus mampu berproses berkembang sesuai dengan aspek perkembangannya.

Pengembangan sosial emosional berarti pengembangan pengendalian emosi yang merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu kegiatan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa terkejut, jijik, dan rasa sedih.

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi pemecahan masalah kesengajaan dan keyakinan. Kognitif sering kali di artikan kecerdasan daya nalar atau berfikir.(Maksudi & Asmani, 2020)

Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pembina Cikande tepatnya di tahun ajaran baru di mulai pada bulan juni ingin memperkembangkan kesemua anak didik dalam nilai aspek perkembangan yang belum berkembang sesuai harapan, seperti mengembangkan kemampuan berbicara, mengasah kemampuan menjelaskan, menumbuhkan keberanian meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan motifasi belajar, muncul interaksi dan keterbukaan.

Untuk itu peneliti ingin tahu bagaimana perkembangannya dalam nilai aspek perkembangan adapun itu sosial emosionalnya, agama, kognitif, bahasa, motorik, dan seni. Dalam memperkenalkan anggota tubuh mereka mana yang boleh di sentuh dan mana yang tidak boleh disentuh, ada berapa anggota tubuh, manfaat, ciri-ciri maka dari itu mengikuti kegiatan belajar di sekolah, apakah anak akan meberanikan diri memperkenalkan identitas diri, anggota tubuh ciri-ciri tubuh, panca indra dan kesukaan. Dan apakah langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan beberapa alat peraga akan bisa di ingat anak-anak pada usia diri. (Yuliani Sujiono, 2013)

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulus ada nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa sosial emosional, dan seni, perkembangan agama dan moral kemudian sosial emosional yang sangat di butuhkan pada awal-awal pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai. Di mana anak akan di arahkan kepada nilai-nilai dasar, norma-norma yang berlaku hingga kesadaran. Dan mengenalkan agama untuk menjalankan ibadah agar lebih memahami arah hingga tujuan mereka dengan baik sejak dini. Definisi mengenai emosi sangat beragam, sebagian orang memfokuskan emosi sebagai suatu komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis. Sebagian yang lain menggambarkan emosi sebagai seperangkat komponen dengan suatu struktur yang *deterministic* atau *probabilistic*, yang melihat emosi sebagai suatu keadaan atau proses yang dialami seseorang dalam merespons suatu peristiwa.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan cara untuk menyusun data informasi yang telah di kumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Peneliti kualitatif deskriptif fokusnya adalah manusia dan interaksinya dalam konteks sosial. Karna itu yang di

gunakan istilah subjek penelitian sebagai penelitian kualitatif. Penggunaan istilah subjek penelitian ini juga menunjukkan sikap menghargai manusia yang diteliti, manusia yang tidak diperlakukan sebagai benda atau objek. (Moleong, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami subjek penelitiannya secara mendalam mencari temuan makna. Penelitian ini menggunakan penelitian data yang mengandalkan data yang bersifat verbal dan rinci serta mendalam dalam beragam bentuknya dalam hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan dalam metode penelitian kualitatif yang dimana penulis menetapkan sebuah aktivitas apa saja yang dilakukan anak usia dini dalam tema diriku. Di mana penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kompetensi profesional sebagai guru PAUD dan menjelaskan bagaimana aktivitas pembelajaran pada tema diriku selama pembelajaran berlangsung di TK Pembina Cikande Serang.

Jenis penelitian kualitatif-deskriptif ini merupakan penelitian lapangan *field research*, yang menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti adalah sebagai instrumen kunci karena hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Dengan demikian, fokus penelitian ini tentang aktivitas pembelajaran pada tema diriku di sekolah TK Pembina Cikande Serang, agar data yang ditemukan bisa dikembangkan sepanjang penelitian.

Subjek penelitian adalah suatu benda mungkin saja itu satu dari lain hal atau orang, tempat, dan untuk variabel yang melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang tetapi dapat benda, kegiatan/ aktivitas, dan tempat (Sumiyati, 2019) mengacu pada pendapat tersebut yang menjadi salah satu objek dari penelitian ini yaitu tema diriku di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas pembelajaran anak usia dini pada tema diriku di sekolah TK Pembina Cikande Serang. Dalam observasi peneliti menyediakan buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data alat-alat dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat penyimpan gambar (kamera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru dan wali siswa di TK Pembina Cikande. Sumber-sumber lainnya yang kemungkinan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana dalam

ringkasan data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang telah di teliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran tema diriku dalam tema kesatu di taman kanak-kanak TK Pembina Cikande yang memiliki kegiatan Perkenalan nama lengkap, Membuat huruf sesuai dengan nama depan anak, Membawa foto dan menempelkannya, Mewarnai anggota keluarga dan membedakannya, Mewarnai gambar ayah dan ibu, Membedakan pakaian laki-laki dengan perempuan, Mencari jejak dengan gambar alamat rumah Menebalkan nama lengkapnya, Menyebutkan nama-nama anggota tubuh, Menggambar mata, Menjiplak tangan dengan cat, Senam dengan lagu anggota tubuh Berhitung dengan jari-jari dan menulis pola lurus, Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan bahasa inggris, menyanyikan lagu sentuhan, menggambar menggunakan jari, berhitung dengan cara menjengkal jari, Berhitung menggunakan jari, Menebalkan kata “jari” dan menjiplaknya, Menggunting gambar sepatu, Olahraga dan makan-makanan bergizi/ seimbang dengan menggunakan tangan, Membersihkan/ memotong kuku dan membuat topi dari kertas, Mengecap rasa pait, manis, asam, asin, pedas, menebalkan dan menggambar bibir, membuat minuman dengan sirup, Membedakan indra penciuman seperti bau, dan wangi, Membuat kaca mata dengan kertas origami.
2. Tema Diriku Berapa lama, Dalam pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak TK Pembina Cikande yaitu selama 4 minggu menjadi 4 bagian mulai dari sub tema identitas diri selama 1 minggu, sub tema “tubuhku” selama 1 minggu, sub tema fungsi anggota tubuh 1 minggu, sub tema panca indra selama 1 minggu. Jumlah total aktivitas pembelajaran 4 minggu/ 1 bulan. Dilaksanakan pada bulan juli hingga agustus awal.
3. Aspek perkembangan yang terdapat pada tema diriku
 

Ada 6 aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Sosial Emosional, Motorik, Bahasa, dan Seni.

  - a. Nilai Agama dan Moral sangat penting untuk dikembangkan, karena hal ini di hubungkan dengan keseharian anak-anak dengan hubungan masyarakat. Selain

itu nilai agama dan moral merupakan fondasi yang sangat kokoh untuk anak jika di tanamkan sejak dini dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

- b. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pola pikir dan kemampuan anak dalam memahami berbagai hal serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan selanjutnya. Dengan perkembangan kognitif ini anak dapat mengeksplorasi diri mereka sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan semua yang ada di sekitar anak. Perkembangan kognitif anak usia dini di maksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindra sehingga dengan pengetahuan yang anak miliki dapat melangsungkan kehidupannya, proses kognitif meliputi berbagai aspek diantaranya adalah persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah sehingga pentingnya perkembangan kognitif disulatif.
- c. Bahasa pada anak merupakan simbol lisan dalam penyampaian keinginannya. Sistem tersebut di gunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa indonesia, bahasa jawa, dan bahasa lainnya yang dapat di gunakan. Setiap bahasa mencakup setiap sasaran dan komunikasi anak dalam lingkungannya. Dengan adanya bahasa anak dapat menyampaikan keinginannya dan perasaannya yang di rasakannya sejalannya dengan berjaannya bahasa.
- d. sosial emosional kemampuan seseorang anak untuk memahami perasaan orang lain dengan mengendalikan perasaannya sendiri dan teman sebayanya, untuk memperoleh perkembangan tersebut anak-anak membutuhkan kerja sama mengikuti petunjuk, maupun mengontrol diri dan memperhatikan perkembangan sosial emosionalnya, pengendalian perasaan, percaya diri, kebanggan, persahabatan, dan kasih sayang hubungan positif seseorang anak dengan teman atau lingkungan sekitar merupakan kunci kesuksesan perkembangan sosial emosionalnya.
- e. Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan berupa jasmani dilalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak yang dilakukan merupakan perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir, perkembangan fisik-motorik pada anak.

- f. Seni sebagai bahasa visual yang berfungsi sebagai alat mengutarakan pendapat dan ungkapan perasaan anak.

Seni dapat membantu dalam mengembangkan pertumbuhan mental pada anak, yang mana dapat melatih pikiran, daya imajinasi, penalaran, perasaan, keindahan, agama, sosial, toleran.

Tujuan tema diriku pada pembelajaran anak usia dini membantu meningkatkan kualitas belajar anak dan pemikirannya siswa mampu memperkenalkan dirinya sendiri dihadapan teman-teman barunya, siswa mampu mengenal ciri-ciri laki-laki dan perempuan. Mampu mengenal ciptaan tuhan dengan tubuh sendiri meningkatkan intelektual pemikiran anak dan membangun keberanian mengontrol emosi yang terdapat pada anak usia dini. Mengetahui pencapaian dalam nilai 6 aspek pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pembina Cikande secara khusus, mengetahui bagai mana aktivitas apa saja yang di lakukan pada pembelajaran tema diriku di masa-masa awal pembelajaran. Untuk memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi Taman Kanak-Kanak Pembina Cikande mengenai sosial emosi anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran pada tema pertama yaitu tema diri ku.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitain Aktivitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TamanKanak-kanak TK Pembina Cikande adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran pada tema “diriku” Perkenalan nama lengkap, Membuat huruf sesuai dengan nama depan anak, Membawa foto dan menempelkannya, Mewarnai anggota keluarga dan membedakannya, Mewarnai gambar ayah dan ibu, Membedakan pakaian laki-laki dengan perempuan, Mencari jejak dengan gambar alamat rumah. Menebalkan nama lengkapnya, Menyebutkan nama-nama anggota tubuh, Menggambar mata, Menjiplak tangan dengan cat, Senam dengan lagu anggota tubuh Berhitung dengan jari-jari dan menulis pola lurus, Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan bahasa inggris, menyanyikan lagu sentuhan, menggambar menggunakan jari, berhitung dengan cara menjengkal jari, Berhitung menggunakan jari, Menebalkan kata “jari” dan menjiplaknya, Menggunting gambar sepatu, Olahraga dan makan-makanan bergizi/ seimbang dengan menggunakan tangan, Membersihkan/ memotong kuku dan membuat topi dari kertas, Mengecap rasa pait,

manis, asam, asin, pedas, menebalkan dan menggambar bibir, membuat minuman dengan sirup, Membedakan indra penciuman seperti bau, dan wangi, Membuat kaca mata dengan kertas origami.

2. Aspek Perkembangan dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan meliputi perkembangan fisik motorik, agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Menjadi sebuah acuan penilaian anak usia dini kepada 6 aspek tersebut penilaian pada agama akan moral dilihat pada anak berdoa dan sesudah kegiatan, aspek pada sosial emosional, berani memperkenalkan diri, aspek kognitif mampu menyebutkan nama lengkap, aspek bahasa menyebutkan detail alamat rumah, aspek motorik senam anggota tubuh, aspek seni hasil karya menjiplak tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, achmad. 2019. *Buku ajar Pendidikan dan perkembangan motoric*. Ponorogo; uais inspirasi Indonesia.
- Arianti, Tatik, dkk. (2016). Pentingnya Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal dinamika pendidikan dasar*. Vol.8 No.1
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: rineka cipta.
- Fauziddin, M. (2021). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*.
- Habibi, Muazar. 2018. Analisis kebutuhan anak usia dini. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah, Nor. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Pers.
- Khodijah, (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. IKAPI
- Khodijah, (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Maryatun, Eka Budi. 2017. *Pengembangan tema pembelajaran untuk taman kanak-kanak*. Jurnal. Pendidikan anak. Vol. 6 No. 1
- Moleong, L, (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Ndari, Susanty Selaras. 2015 *metode pengembangan sosial emosi anak usia dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Rozana, Salma. 2020. *Pendidikan kognitif anak usia dini teori dan praktik*. Tasik Malaya : edu kobliser.
- Sit, masganti. 2017. *psikologi perkembangan anak usia dini*. Depok :PT. karisma putra utama.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujiono, Yuliana Nuraini, (2013). *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.
- Suryana, Dadan. (2016). *Stimulasi dan Aspek-aspek Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, (2017). *Teori pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugana, dadan. 2016. *Stimulasi dan aspek-aspek perkembangan anak*. Jakarta: kencana
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai dalam Aspeknya*. Jakarta : kencana.
- Tatminingsih, Sri. 2019. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat*. Jurnal PIAUD. Vol 2. No. 2
- Yus, Anita. (2015). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Perna Media Group.
- Maksudi, D., & Asmani. (2020). *Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Perilaku Siswa*. In *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 2).